

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V C SDN 110 KOTA PEKANBARU**

**Arif Wibowo, Syahrilfuddin, Hamizi**  
[arif\\_wibejo@gmail.com](mailto:arif_wibejo@gmail.com) / 081270000499  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau

***Abstract** : The background of this research is the process of learning to teach a class V C SDN 110 Pekanbaru in mathematics which still is dominated by teachers so that students become passive, as well as material provided by the teacher and the learning results are not satisfactory with an average value below the KKM. This study aims to improve student learning outcomes math class V C SDN 110 Pekanbaru. This study was conducted on 43 students. Data were collected through observation using observation sheet to the data model of problem-based learning through UH UH 1 and 2. Teacher activity increased in the first cycle the first meeting of the percentage of teacher activity 68.18%, at the second meeting into a 75.00% increase by 6.82%, the second cycle of meetings III activity increased 79.54% 4.54%, while the V meeting 88.63% increased by 9.09%. While the activities of students in the first cycle the first meeting of 61.36%, in the second meeting of the 68.18% increase of 6.82%, and the second cycle at the third meeting of 77.27%, the fourth meeting be increased by 86.36% 9:09%. Increased student learning outcomes in the first cycle than before tindakan ie 39.53% base score of 43 students who completed the student and the first cycle to 62.79% of the 43 students who completed the students and increased by 23.26%, and the cycle II 81.39% of students who pass out of 43 students, an increase of 18.6%. From the results of research and discussion as described above that the use of problem-based learning model is correct then the activity of the teacher and student activities and student learning outcomes be improved and better. This information proves that the hypothesis which says: With the adoption of problem-based learning model can improve student learning outcomes math class V C SDN 110 Pekanbaru accepted.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, Mathematics learning outcomes.*

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V C SDN 110 KOTA PEKANBARU**

**Arif Wibowo, Syahrilfuddin, Hamizi**  
[arif\\_wibejo@gmail.com](mailto:arif_wibejo@gmail.com) / [081270000499](tel:081270000499)  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau

**Abstrak:** Latar belakang dari penelitian ini adalah proses belajar mengajar kelas V C SDN 110 Kota Pekanbaru pada mata pelajaran matematika yang masih didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi pasif, begitu juga materi yang diberikan guru dan hasil belajar yang belum memuaskan dengan nilai rata-rata dibawah KKM. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V C SDN 110 Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan terhadap 43 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan lembar observasi untuk data model pembelajaran berbasis masalah melalui UH 1 dan UH 2. Aktivitas guru meningkat pada siklus I pertemuan I persentase aktivitas guru 68,18%, pada pertemuan kedua menjadi 75,00% meningkat sebanyak 6,82%, pada siklus II pertemuan III aktivitas 79,54 % meningkat 4,54%, sedangkan pertemuan V 88,63% meningkat sebanyak 9,09%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 61,36 %, pada pertemuan kedua sebesar 68,18 % meningkat 6,82%, dan siklus II pada pertemuan ke tiga sebesar 77,27%, pertemuan keempat menjadi 86,36 % meningkat sebanyak 9.09%. Hasil belajar siswa meningkat pada siklus I dibanding sebelum melakukan tindakan yaitu skor dasar 39,53% siswa yang tuntas dari 43 siswa dan pada siklus I menjadi 62,79% siswa yang tuntas dari 43 siswa dan meningkat sebesar 23,26%, dan pada siklus II 81,39% siswa yang tuntas dari 43 siswa atau meningkat sebesar 18,6%. Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan di atas bahwa dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah secara benar maka aktivitas guru dan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa menjadi meningkat dan lebih baik. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi : Dengan Penerapan Model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V C SDN 110 Kota Pekanbaru.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil belajar Matematika

## PENDAHULUAN

Pelajaran matematika perlu diberikan pada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama (KTSP 2007:18) dan menurut Syarifuddin (2011:1) Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu belajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Wragg dalam Syahrilfutddin, (2011:1) mengemukakan bahwa “pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan”.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar mata pelajaran matematika di kelas V C SDN 110 Kota Pekanbaru, siswa belum mampu memahami konsep-konsep matematika yang telah diajarkan hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai matematika yang diperoleh siswa, masih banyak nilai yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, dari 43 siswa yang mencapai KKM hanya 17 siswa (39,53%) sedangkan 26 siswa (60,47%) di bawah KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 1.1 Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 110 Kota Pekanbaru pelajaran matematika

Jumlah Siswa	KKM	Tingkat Ketuntasan Siswa %		Nilai Rata-rata
		Tuntas	Tidak Tuntas	
43 Siswa	70	17 Siswa (39,53%)	26 Siswa (60,47%)	59,42

Sumber data: *Dokumentasi SDN 110 KOTA PEKANBARUT.P 2013 / 2014*

Dari tabel di atas, dapat dilihat masih banyak siswa yang belum tuntas, hal ini disebabkan oleh faktor dari Guru:

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran
2. Buku pegangan guru tidak bervariasi sehingga banyak materi yang tidak dikuasai
3. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal tersebut mengakibatkan kurangnya kesempatan siswa untuk menemukan sendiri informasi serta memahami konsep matematika.

Dan faktor dari siswa yaitu:

1. Rendahnya minat siswa terhadap pelajaran matematika
2. Siswa tidak mau bertanya jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal
3. Siswa banyak bermain sehingga sulit memusatkan perhatian selama proses belajar berlangsung
4. Siswa tidak aktif saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa hanya sibuk bermain, tidak mau memberikan umpan balik atau hanya diam saja. Hal tersebut

mengakibatkan kurangnya kesempatan siswa untuk menemukan sendiri informasi serta memahami konsep matematika.

Untuk mengatasi hal tersebut salah satu upaya yang pernah dilakukan adalah dengan menerapkan metode pemberian tugas setelah pembelajaran, yaitu memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) kepada siswa, upaya ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami konsep materi yang diberikan meskipun tidak aktif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, hal ini belum mampu mengatasi masalah-masalah yang dikemukakan. Siswa tetap saja belum mampu menyelesaikan soal-soal matematika, hal ini salah satunya disebabkan karena pada umumnya siswa banyak yang mencontek PR temannya.

Untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, sangat menuntut adanya upaya perbaikan lebih lanjut pada strategi dan yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Freudenthal dalam (Syarifudin, 2011a 2011b) bahwa matematika bukan merupakan suatu objek yang siap saji untuk siswa, melainkan suatu pelajaran yang dinamis yang dapat dipelajari dengan mengerjakannya. Manusia perlu diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa. Hudoyo dalam Sukayati (2003:1) menyatakan bahwa belajar matematika merupakan proses membangun/mengkonstruksi konsep-konsep dan prinsip-prinsip, tidak sekedar penggorojokan yang terkesan pasif, dan statis, namun belajar itu harus aktif dan dinamis.

Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan dan meningkatkan penguasaan konsep dan perubahan perilaku siswa adalah model pembelajaran berbasis masalah. Daud (2011:54) menyatakan model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V C SDN 110 Kota Pekanbaru?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V C SDN 110 Kota Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas V C SDN 110 Kota Pekanbaru kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 43 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Tes dilakukan dengan soal essay sebanyak 10 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar Matematika.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

#### 1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \quad (\text{Syahrilfuddin dkk, 2011})$$

Keterangan :

NR = Persentase nilai rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang di lakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas (guru/siswa)

Tabel 3.1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

(Syahrilfuddin dkk, 2011)

#### 2. Analisis Hasil belajar

Untuk menganalisis hasil belajar siswa dilakukan dengan cara:

##### a. Ketuntasan individu dengan rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \quad (\text{Trianto, 2010})$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai nilai 65 keatas maka siswa tersebut dikatakan tuntas.

b. Ketuntasan Klasikal dengan rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \% \text{ (Syahrilfuddin dkk, 2011)}$$

Keterangan :

PK = Persentase Ketuntasan

ST = Jumlah Siswa yang Tuntas

N = Jumlah Siswa Keseluruhan

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 80 % dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai KKM 70 maka kelas itu dikatakan tuntas.

b. Peningkatan Hasil Belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Kelas V C Sekolah Dasar Negeri 110 Kota Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Poserate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \% \text{ (Zainal Aqib dkk, 2011)}$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Poserate = Nilai rata – rata sesudah tindakan

Baserate = Nilai rata – rata sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Tahap Persiapan Penelitian*

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes berupa essay sebanyak 10 soal.

### *Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran*

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

### *Hasil Penelitian*

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang

direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 3  
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
Pertama	1	30	68,18%	Kurang
	2	33	75%	Baik
Kedua	1	35	79,54%	Baik Sekali
	2	39	88,63%	Baik Sekali

Sumber : *Data Olahan Hasil Penelitian, 2014*

Dari tabel diatas terlihat bahwa secara umum aktivitas guru di siklus I dan II mengalami peningkatan. Dari jumlah skor, terlihat pada pertemuan pertama jumlah skor sebesar 30 pada pertemuan kedua 33, pada pertemuan keempat 35 dan pertemuan kelima 39. Peningkatan jumlah skor tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 3, dari pertemuan kedua ke pertemuan keempat sebesar 2, dari pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 4.

Dari persentase rata-rata aktivitas guru, terlihat pada pertemuan pertama 68,18%, pada pertemuan kedua 75%, pada pertemuan keempat 79,54% dan pertemuan kelima 88,63%. Peningkatan rata-rata tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 6,82%, dari pertemuan kedua ke pertemuan keempat sebesar 4,54%, dan dari pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 9,09%

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4  
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
Pertama	1	27	61,36%	Baik
	2	30	68,18%	Baik
Kedua	1	34	77,27%	Baik
	2	38	86,36%	Amat Baik

Sumber : *Data Olahan Hasil Penelitian, 2014*

Dari tabel diatas terlihat bahwa secara umum aktivitas siswa di siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Dari jumlah skor, terlihat pada pertemuan pertama jumlah skor sebesar 27, pada pertemuan kedua 30, pada pertemuan keempat 34 dan pada pertemuan kelima 38. Peningkatan jumlah skor tiap pertemuan adalah dari

pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 3, dari pertemuan kedua ke pertemuan keempat sebesar 4, dari pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 4.

Sedangkan persentase rata-rata aktivitas siswa, terlihat pada pertemuan pertama sebesar 61,36%, pada pertemuan kedua sebesar 68,18%, pertemuan keempat 77,27% dan pada pertemuan kelima 86,36%. Peningkatan persentase pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 6,82%, dari pertemuan kedua ke pertemuan keempat sebesar 9,09%, dan dari pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 9,09%.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5  
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Nilai Rata-rata	Selisih Nilai Rata-rata Setiap Siklus	Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Keseluruhan
Skor Dasar	59,42	9,65 (16,24%)	21,39 (52,24%)
UH I	69,07	11,74 (36%)	
UH II	80,81		

*Sumber: Data olahan peneliti*

Berdasarkan tabel di atas tersebut terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai rata-rata hasil belajar matematika mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan II dari skor dasar. Nilai rata-rata pada ulangan harian II meningkat dari pada ulangan harian I, rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar yaitu 59,42 sedangkan pada UH I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 69,07, atau meningkat 9,65 poin dan pada UH II rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan menjadi 80,81. atau meningkat 11,74 poin. Jadi peningkatan secara keseluruhan dari skor dasar ke UH II adalah 21,39 poin.

#### *Pembahasan Hasil Penelitian*

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan pembelajaran Langsung pada materi geometri bangun ruang, pada bagian ini dikemukakan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V C SDN 110 KOTA PEKANBARU setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui pembelajaran langsung.

Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan pada ulangan harian I, dan II dari skor dasar, dimana pada ulangan harian II siswa yang mencapai KKM sebanyak 35 orang atau 81,39%. Jumlah tersebut meningkat dari siswa yang mencapai KKM pada skor dasar yaitu hanya 17 orang atau 39,53% dan 27 orang atau 62,79% pada ulangan harian I.

Begitu juga dengan rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I, dan siklus I meningkat dibandingkan dengan skor dasar. Rata-rata hasil belajar matematika siswa pada skor dasar 59,42 sedangkan Siklus I adalah 69,07 dan Siklus II adalah 80,81. Persentase peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas SD Negeri 110 Kota Pekanbaru dari skor dasar ke siklus I

sebesar 9,65% dari siklus I ke Siklus II sebesar 11,74 %. Persentase peningkatan hasil belajar siswa keseluruhan adalah 21,39 %

Selain itu proses pembelajaran aktivitas guru dan siswa pun mengalami peningkatan. Di mana pada pertemuan pertama guru terlalu cepat dan singkat dalam menyajikan materi pembelajaran sehingga ada siswa yang bercerita dan ribut dengan teman sebangkunya disaat guru menjelaskan materi pembelajaran. Namun pada pertemuan kedua guru telah memperbaikinya dengan menjelaskan materi pembelajaran secara jelas tahap demi tahap, tapi terlalu lambat sehingga memakan waktu yang cukup lama, dan guru pun berusaha memperbaiki pada pertemuan berikutnya, disaat pada pertemuan ketiga, keempat, guru telah menjelaskan materi pembelajaran secara jelas tahap demi tahap, disini guru terlihat cukup baik di dalam menjelaskan materi pembelajaran, guru pun tanpak memberikan penegasan terhadap siswa yang bercerita dan ribut dengan teman sebangkunya di sa'at guru menjelaskan materi pembelajaran. Selain itu pada pertemuan pertama guru pun tidak merata dalam membimbing siswanya sehingga ada siswa yang tidak mendapat bimbingan dari guru, namun untuk pertemuan berikutnya guru telah memperbaikinya dengan membimbing siswanya satu persatu dengan berjalan dari satu meja berjalan kemeja lain, dan guru pun telah memanggil siswa yang terlihat diam di bangku mereka masing-masing dalam menyelesaikan soal-soal dan guru telah memberikan umpan balik secara menyeluruh kepada siswanya. Pada pertemuan ketiga, dan keempat telah tanpak peningkatan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung terhadap penerapan pembelajaran langsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran langsung merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

Dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah siswa akan aktif dan terfokus dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan guru kepadanya. Selanjutnya siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan guru saja, tetapi mereka juga harus siap mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru kepadanya sehingga siswa terbiasa dalam menyelesaikan latihan tersebut. Dengan siswa terbiasa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru kepadanya, maka siswa akan mampu menimbulkan kepercayaan diri terhadap dirinya, selanjutnya terjalin komunikasi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, sehingga pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien karena siswa aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan dengan pembelajaran Langsung. Jadi, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat memperbaiki proses pembelajaran yang ditinjau dari aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran matematika dan juga penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V C SDN 110 KOTA PEKANBARUKecamatan Kubu.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V C SDN 110 Kota Pekanbaru dapat dilihat dari:

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase rata-rata aktivitas guru adalah 68,18%, meningkat sebanyak 6,82% menjadi 75% pada pertemuan kedua dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan pertama sebanyak 4,54% menjadi 79,54% dan pertemuan kedua sebanyak 9,09% menjadi 88,63%. Secara keseluruhan peningkatan aktivitas guru dari siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua serta pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua adalah 25,1%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan pertama persentase rata-rata aktivitas siswa 61,36% meningkat sebanyak 6,8% menjadi 68,18%, pada pertemuan kedua, dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan pertama sebanyak 9,09% menjadi 77,27% dan pertemuan kedua sebanyak 9,09% menjadi 86,39%. Secara keseluruhan peningkatan aktivitas guru dari siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua serta pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua adalah 24,98%.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 59,42 pada siklus I meningkat menjadi 69,07 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80,81
3. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa pada skor dasar 39,53% meningkat menjadi 62,79% pada siklus I, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,39% sehingga pada siklus II secara klasikal dinyatakan tuntas.

Rekomendasi yang dapat penulis sampaikan pada penelitian ini adalah:

1. Model model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas V Sekolah Dasar
2. Model model pembelajaran berbasis masalah bisa dijadikan sebagai perbaikan pembelajaran matematika disekolah.
3. Bagi guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar matematika kelas V Sekolah Dasar
4. Bagi siswa pembelajaran langsung Dapat membantu mempercepat proses pemahaman konsep terhadap pembelajaran matematika

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau dan selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
4. Drs. H. Zulkifli, S.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2008 yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 2006, *Proses Pembelajaran*, Pelatihan Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran pada SD Negeri 004 Pelalawan Kabupaten Pelalawan
- Agus D *et al.* 2002. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Ahmad, S. 2005. *Perkembangan dan Belajar Anak Didik*, Departemen Pendidikan Nasional pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta
- Daud dan Alpusari, 2011. *Pendidikan IPA*. Universitas Riau, Pekanbaru
- Gimin *et al.*, 2008. *Model-model Pembelajaran*, Cendikia Insani, Pekanbaru
- Gusmaneli. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMPN 18 Pekanbaru Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi-FKIP-UIR. Pekanbaru
- Lazim dan Daud, DH. 2010, *Kurikulum dan Pembelajaran SD*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Pekanbaru. Cendikia Insani Pekanbaru Grasindo.
- Sanjaya,W. 2007. *Sterategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Yakarta
- Syahrilfutddin, Dkk 2011. *Model penelitian tindakan kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Trianto, 2009. *Mendesain model pembelajaran inofatif prongresif*. Kencana. Jakarta.